

Perjanjian imbal dagang (Counter-Trade) antar negara Asean :studi kasus Counter-Trade Indonesia dengan Thailand

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=107227&lokasi=lokal>

Abstrak

Imbal Dagang (counter-trade) merupakan salah satu model pembiayaan dan sistem perdagangan yang berlaku secara internasional yang digunakan untuk memacu pertumbuhan ekspor nasional. pertumbuhan industri di dalam negeri. membuka kesempatan kerja yang lebih luas, selain penghematan devisa. Ada sejumlah manfaat dari imbal dagang antara lain kita melakukan penghematan APBN dan devisa dalam rangka pembelian impor yang dibutuhkan. Selain itu, membuka peluang atau akses pasar non tradisional bagi barang-barang yang diproduksi oleh pihak swasta pemerintah/BUMN dan meningkatkan produksi bagi barang-barang yang termasuk dalam skema imbal dagang. Program tersebut juga merupakan stimulus ekonomi yang berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja antar sektor (multiplier effects), faktor pendukung akselerasi pembangunan sejalan dengan exit program dari IMF. Dalam tesis ini, dilakukan analisis terhadap kelemahan dan kelebihan prinsip-prinsip yuridis yang terkandung dalam perjanjian imbal dagang (counter-trade) dan analisis yuridis berkaitan dengan tepat tidaknya Indonesia memilih perjanjian imbal dagang (counter-trade) sebagai alternatif model. Upaya yang dilakukan oleh Indonesia perlu adanya kehati-hatian dalam peninjauan, perundingan, pembahasan dan pelaksanaan suatu perjanjian imbal dagang dengan memperhatikan dan mengacu kepada kepentingan nasional Indonesia serta memperhatikan kesiapan pihak-pihak yang akan terlibat dalam perdagangan imbal balik. Disamping itu pula perlu memperhatikan dan mematuhi ketentuan AFTA dan WTO agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan kepentingan nasional Indonesia terlindungi sehingga usaha dalam rangka meningkatkan perdagangan dan mengurangi ketergantungan terhadap mata uang tertentu dapat dilakukan.